

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank adalah laporan yang memuat informasi tentang keadaan keuangan bank pada periode tertentu seperti bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Terdapat 4 jenis laporan keuangan yang umum digunakan yaitu laporan neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan modal dan laporan arus kas (*cash flow*).²⁵ Laporan keuangan mencerminkan aktivitas dan hasil dari kegiatan suatu perusahaan atau bank. Perkembangan bank hingga mencapai kinerja yang bagus, profit, jaringan yang luas, efisien dan berdaya saing dapat dilihat melalui laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan lebih jelasnya telah dipaparkan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai dari kegiatan perusahaan.
2. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

²⁵ Aldila Septiana. *Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019). hal. 1.

3. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
4. Laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode tertentu.
5. Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas.²⁶

Laporan keuangan pada hakikatnya adalah laporan tentang aktivitas dan hasil dari operasi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan *decision making* ekonomi. Semua kegiatan operasional bank dicatat dalam laporan keuangan seperti firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذْكَرَ إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

²⁶Aldila Septiana. *Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019). hal. 2.

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang mengimlakkan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang adalah orang yang lemah akalnya tau tidak mampu mengimlakkan , maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan bersaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki. Jika tidak ada dua orang lelaki maka seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatnya. Janganlah saksi-saksi itu enggan apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih mengutamakan kesaksian dan lebih dengan kepada tidak menimbulkan keraguan. (tulislah mu’amalahmu) kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, kamu tidak menuliskannya. Dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al Baqarah: 282)

Laporan keuangan memiliki peranan yang penting bagi bank untuk menentukan arah perencanaan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu bank selama periode tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Melalui pengolahan lebih lanjut dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis maka akan dapat memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga perlu adanya melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dengan penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan

hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan memperkirakan atau memprediksi kondisi di masa mendatang.²⁷ Analisis laporan keuangan dilakukan agar mencapai beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui perubahan posisi keuangan pada periode tertentu maupun perubahan pada hasil usaha yang telah dicapai.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam perbaikan yang berkaitan dengan posisi keuangan.
4. Untuk melakukan penilaian atau evaluasi manajemen terkait keuangan bank.

Analisis laporan keuangan bank berarti menilai kinerja bank baik secara internal maupun eksternal untuk dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan bank dengan mengetahui seberapa efektif suatu bank dalam operasionalnya. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan suatu bank yang kemudian digunakan oleh pihak manajemen untuk membuat keputusan mengenai perbaikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan bank.²⁸ Proses analisis informasi keuangan harus dilakukan secara menyeluruh dimana setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh pihak manajemen bank maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap bank. Analisis terhadap laporan keuangan bank digunakan untuk mengetahui

²⁷ Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017). hal. 21.

²⁸ Hery. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. (Jakarta: PT Grasindo, 2016). hlm. 113.

profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu bank. Analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan yang akan membantu menilai restasi manajemen asa lalu dan prospek di masa datang.²⁹

B. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas dalam mengukur prestasi dengan cara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan suatu entitas. Kinerja merupakan faktor yang cukup penting untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi. Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan gambaran umum dari prestasi atau keberhasilan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai rencana yang diinginkan dalam suatu periode. Bank sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka mengukur kinerja bank menjadi hal yang sangat penting dilakukan mengingat peran bank sangat vital. Salah satu tolak ukur kinerja bisnis perusahaan maupun bank adalah laporan keuangan sehingga kinerja keuangan dalam laporan keuangan menjadi penting.³⁰

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu baik penyangkut aspek *funding* maupun

²⁹ Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017). hal. 107.

³⁰ Sriwahyuni. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. (Pasuruan: CV Qiara Media, 2019). hal. 130-131.

financing. Suatu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja penting karena sebagai indikator dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Adanya perbaikan kinerja, diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing melalui efisiensi dan efektivitas.

Penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerjanya tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan kebijaksanaan atau prosedur dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik.³¹ Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al Jumua' ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan: "Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung". (QS. Al Jumua': 10)

³¹ Yuli Orniati. *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun 14. Nomor 3. Nopember 2009. hal.208.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah mencari ridha Allah SWT dan mendapatkan keutamaan dari hasil yang diperoleh. Apabila keutamaan tersebut tercapai, maka akan tercipta kinerja yang baik.

Sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit-unit organisasi perusahaan maka diperlukannya pengukuran kinerja keuangan. Proses pengukuran kinerja dilakukan bersama dengan proses analisis. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dibedakan menjadi 9 macam yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan dua periode laporan keuangan atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam bentuk jumlah maupun presentase.
2. Analisis trend, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kinerja apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase dari masing-masing komponen yang terdapat dalam laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dana dan penggunaan dana selama periode yang dibandingkan.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas, untuk mengetahui kondisi dan perubahan kas pada periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, untuk mengetahui hubungan antar pos dalam laporan keuangan.
7. Analisis perubahan laba kotor
8. Analisis titik impas, untuk mengetahui tingkat penjualan yang dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, untuk menilai kelayakan permohonan kredit.

Kinerja keuangan sebagai hasil kegiatan operasional bank disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan bank periode sekarang harus dibandingkan dengan periode masa lalu untuk mengetahui penyimbangan yang menguntungkan atau merugikan dan mencari penyebab penyimbangan tersebut. Setelah ditemukan penyimpangan tersebut, maka pihak manajemen akan melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional bank.

C. Konsep Efisiensi Bank Syariah

1. Teori Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan benar mengenai konsep “input-output”.³² Efisiensi dapat juga didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dengan jumlah sumberdaya

³² Husein Umar. *Business An Introduction*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). hal. 73.

yang dimiliki. Semakin kecil angka perbandingan tersebut maka semakin kecil pula tingkat efisiensi dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa efisiensi berrarti tepat dalam mengerjakan sesuatu atau menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.

Secara definisi, efisiensi adalah penggunaan sumberdaya yang dimiliki secara minimum guna mencapai hasil yang optimum. Dalam aktivitas sehari-hari seseorang akan selalu berusaha melakukan kegiatan se-efisien mungkin karena selain meringankan pekerjaan, efisiensi juga akan melipatgandakan keuntungan dalam berbisnis.³³ Efisiensi berupa tindakan menggunakan sumber daya dengan tepat guna, tidak terjadi pemborosan sumber daya yang ada. Perusahaan biasanya melakukan efisiensi guna menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan perusahaan agar dengan mudah mencapai tujuan perusahaan.

Efisiensi dapat dilihat sebagai prodktifitas yaitu perbandingan antara output dan input. Konsep efisiensi dapat dilihat melalui 2 hal, yaitu konse minimisasi biaya dan komsep maksimasi output. Dalam konsep minimisasi biaya bertujuan untuk meminimumkan anggaran dengan fungus kendala berupa output. Sedangkan maksimasi output bertujuan memaksimalkan output dengan fungsi kendala berupa anggaran atau belanja.³⁴ Konsep efisiensi sangat penting dalam Islam karena berkaitan

³³ Ahmad Arisatul Cholik. *Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. I, No. 2, 2013. hal. 170.

³⁴ Tri Risandewi. *Analissis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. Volume 11. Nomor 1. Juni 2013. hal. 90-91.

dengan hemat dalam artian cermat dan tiak boros. Pentingnya efisiensi disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ الْكَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ أَوَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ أَكْفُورًا

Terjemahan: “Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhanannya”. (QS. Al-Isra: 27)

Ayat ini menjelaskan bahwa hendaknya manusia tidak melakukan pemborosan karena pemborosan merupakan perbuatan yang tidak baik dan sifat syaitan. Pemborosan yang dimaksud adalah tidak memanfaatkan sumberdaya dengan baik dalam artian menggunakan input seminim mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. Secara teknis, kondisi suatu perusahaan dapat dikatakan efisien ketika mampu memproduksi output hingga mencapai tingkat produksi yang maksimal dengan menggunakan input tertentu.

Awal mula teori efisiensi berasal dari konsep ekonomi mikro yaitu teori produsen dan konsumen dimana dalam teori produsen disebutkan bahwa produksen berorientasi pada peningkatan keuntungan atau penurunan biaya sedangkan teori konsumen menyebutkan bahwa

konsumen lebih berorientasi pada tingkat kepuasannya.³⁵ Efisiensi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Efisiensi teknik. Efisiensi teknik adalah rasio dari input yang seluruhnya digunakan dengan output yang telah tersedia. Efisiensi teknik menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan output menggunakan input yang tersedia. Pada dasarnya efisiensi teknik mengacu pada tingkat output maksimum yang secara teknik produksi dapat dicapai dari penggunaan input tertentu dalam proses produksi.
- b. Efisiensi Alokatif (Efisiensi Harga). Efisiensi alokatif menunjukkan hubungan antara biaya dan output dari perusahaan. Efisiensi alokatif dapat tercapai apabila perusahaan mampu memaksimalkan keuntungannya dengan menyamakan produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi harga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi input dari struktur harga dan teknologi produksi.
- c. Efisiensi Ekonomi. Efisiensi ekonomi dapat tercapai apabila efisiensi teknik dan efisiensi alokasi tercapai yang artinya efisiensi ekonomi merupakan hasil dari gabungan antara efisiensi teknik dan efisiensi harga (alokasi). Efisiensi ini meminimumkan biaya produksi untuk mendapatkan output dengan biaya seminim mungkin pada tingkat input yang berlaku. Dalam persaingan yang sangat kompetitif di

³⁵ Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin dan Gustika Nurmalia. *Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Bank di Indonesia antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)*. Jurnal Fidusia. Volume 3, Nomor 1. 2020. hal. 50.

pasar global ini, efisiensi ekonomi sangat penting karena menjadi tujuan utama dalam produksi modern.³⁶

Guna mengetahui tingkat efisiensi, perlu adanya pengukuran efisiensi. Dalam pengukuran efisiensi, terdapat tiga jenis pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

a. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio mengukur efisiensi dengan membandingkan antara output dan input. Apabila mendapatkan output yang maksimal dengan menggunakan input seminimal mungkin maka akan memiliki efisiensi yang tinggi. Kelemahan dari pendekatan rasio adalah tidak dapat menghitung banyak variabel input dan output secara serempak. Perhitungan dengan banyak input dan output serempak akan memperoleh banyak hasil yang mengakibatkan asumsi tidak tegas.

Rumus efisiensi pendekatan rasio:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

b. Pendekatan regresi

Pendekatan regresi mengukur efisiensi dengan model tingkat output sebagai fungsi dari tingkat input. Kelemahan dalam pendekatan regresi adalah tidak dapat menggunakan output lebih dari satu karena hanya dapat menampung satu indikator output. Jika terjadi penggabungan banyak output dalam satu indikator akan

³⁶ Himawan Arif Susanto. *Monograf: Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil*. (Semarang: UNNES Press, 2015). hal. 28.

mengakibatkan hasil yang tidak rinci. Fungsi pendekatan regresi sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana Y adalah output dan X adalah input

c. Pendekatan *frontier*

Pendekatan *frontier* mengukur kinerja relatif suatu lembaga dengan kinerja lembaga “terbaik” dari industri yang sama dengan catatan terdapat dalam pasar yang sama. Pendekatan ini menggunakan teknik pemrograman atau statistik yang tidak terpengaruh dalam perbedaan harga input dan faktor pasar lainnya.³⁷ Terdapat dua jenis pendekatan *frontier* yaitu pendekatan *frontier* parametrik dan pendekatan *frontier* non-parametrik. Tes parametrik mengharuskan data dari sampel penelitian memenuhi syarat-syarat tertentu, sedangkan tes non-parametrik tidak menetapkan syarat. Metode untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pendekatan *frontier* parametrik adalah metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Sedangkan metode yang digunakan dalam pendekatan *frontier* non-parametrik adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).³⁸

³⁷ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. (Malang:Kencana Prenada Media Grup, 2009). hal. 11-12.

³⁸ Rakhmat Purwanto. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2006-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. 2011. hal. 34-36.

2. Efisiensi Bank Syariah

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengalami perkembangan dengan pesat di Indonesia di harapkan memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk mengukur kinerja bank syariah adalah mengukur efisiensi dari input dan output yang digunakan dalam operasional bank syariah.³⁹ Apabila bank syariah efisien berarti bank syariah tersebut dalam keadaan sehat, dapat memberikan keuntungan kepada anggota serta dapat beroperasi di tingkat nasional bahkan internasional. Oleh karena itu, efisien merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan syariah.

Tingkat efisiensi bank syariah dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha yang dilakukan perbankan syariah. Perbankan syariah yang efisien berarti memiliki kinerja usaha yang baik juga, begitu pula sebaliknya. Efisiensi bank syariah menjadi indikator penting dalam menganalisa *performance* bank syariah. Secara umum terdapat 3 konsep efisiensi dalam sektor finansial termasuk bank syariah yaitu:

- a. *Cost efficiency*. Konsep ini mengukur tingkat efisiensi biaya suatu bank syariah yang kemudian dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki biaya operasional terbaik yang menghasilkan output dan teknologi yang sama.
- b. *Standard profit efficiency*. Konsep ini mengukur efisiensi bank syariah yang didasarkan pada kemampuan bank syariah

³⁹ Armansyah. *Analissi Efisiensi Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019. hal. 16.

menghasilkan laba maksimal pada output tertentu dibandingkan keuntungan bank yang memiliki operasional terbaik.

- c. *Alternative profit efficiency*. Konsep ini terkait dengan kondisi persaingan pasar yang tidak sempurna dimana bank memiliki *market power* dalam menentukan harga output namun tidak pada harga input.⁴⁰

Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan output dengan menggunakan input yang dimiliki dapat dijadikan sebagai patokan pengukuran efisiensi. Dalam pengukuran efisiensi, bank syariah diharapkan mampu menghasilkan output yang optimal dengan input tertentu, atau menghasilkan output tertentu dengan input seminim mungkin.

Pengukuran efisiensi pada bank syariah dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel input dan output. Ada tiga pendekatan utama di dalam menjelaskan hubungan antara input dan output perbankan yaitu pendekatan produksi, pendekatan asset dan pendekatan intermediasi dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pendekatan produksi melihat Perbankan Syariah sebagai sebuah produksi jasa bagi para nasabah yang menyalurkan dana dan jasa peminjaman kredit bagi nasabah yang kekurangan dana. Output dari pendekatan produksi adalah penjumlahan dari rekening tabungan dan

⁴⁰ Uma Uctavia. *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2007-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. hal. 27-28.

kredit pinjaman, sedangkan input berupa jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal dan material lainnya.

- b. Pendekatan asset melihat kemampuan bank syariah dalam menanamkan modal dalam bentuk kredit, surat berharga, dan output lainnya. pendekatan asset kurang tepat apabila digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan syariah karena lebih mentikberatkan padasektor riil.
- c. Pendekatan intermediasi mencerminkan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga perantara antara nasabah yang kelebihan dana dengan nasabah yang kekurangan dana. Variabel input dalam pendekatan ini berupa biaya tenaga kerja, modal, pembiayaan dan lainnya. sedangkan variabel outputnya seperti pembiayaan, pendapatan operasional dan investasi finansial.⁴¹

Pendekatan yang tepat digunakan dalam menentukan variabel input dan output bank syariah dalam penelitian adalah pendekatan intermediasai. Pendekatan intermediasi mencerminkan fungsi utama bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat kelebihan dana keadaan masyarakat yang kekurangan dana.

D. Variabel Input

Variabel input adalah segala sesuatu yang digunakan agar pelaksanaan kegiatan berjalan. Item-item yang dapat dijadikan sebagai

⁴¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2009). hal. 7.

input terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor sumberdaya dan faktor operasional. Pendekatan intermediasi mendefinisikan input sebagai *financial capital*. Variabel input yang digunakan dalam pengukuran efisiensi bank syariah adalah simpanan, total asset dan beban personalia.

1. Total Asset

Total asset adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan.⁴² Menurut Soemarno, total asset (aktiva) adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumberdaya bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Total asset dimasukkan sebagai input karena asset merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan output. Seorang manajer yang cakap akan mampu mengelola besaran asset yang diperlukan untuk mneghasilkan penjualan atau jasa yang maksimal. Berawal dari asset yang dimiliki oleh bank maka bank tersebut dapat beroperasi seoptimal mungkin dengan harta bank (total sset) yang ada.⁴³

Menurut Ardias, penggunaan input asset dikarenakan perbankan merupakan lembaga keuangan yang kekayaan utamanya berbentuk dalam asset keuangan.⁴⁴ Secara teori, menurut Demirguc dan Kunt Levine total asset mempengaruhi tingkat efisiensi bank dimana

⁴² Sugeng Suroso. *Kinerja Bank Umum Syariah*. (Yogyakarta: Expert, 2018). hal. 39.

⁴³ Elsa Rhama Dewi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off Periode 2005-2012 dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. hal. 37.

⁴⁴ Ardias Rifki Khaerun Cahya. *Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis*. *Economics Development Abalysis Journal*. Vol. 4, No.2, 2015. hal. 226.

semakin besar total asset maka semakin efisien bank tersebut. Total asset terdiri dari asset tetap dan asset lancar. Asset tetap meliputi kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, dan lainnya. Sedangkan asset tetap meliputi gedung, kendaraan bermotor, investasi kantor, komputer, dan lainnya. Asset adalah jumlah asset total yang dimiliki oleh bank syariah yang diukur dalam jutaan rupiah. Asset digunakan untuk membantu jalannya operasional suatu perbankan. Nilai asset dapat dilihat melalui laporan keuangan dalam laporan neraca.

Total asset merupakan harta yang dimiliki oleh bank syariah yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dalam operasional bank syariah. Harta atau *mal* merupakan hal yang sangat penting dalam islam dan kehidupan manusia. Al Qur'an menyatakan bahwa harta adalah sesuatu yang baik dan sebagai alat yang membantu kehidupan manusia. Harta mendapat perhatian khusus dari Al Qur'an sehingga disebut sebanyak 86 kali pada 79 ayat dalam 38 surah. Allah telah menciptakan banyak asset dan sumberdaya yang dapat dikelola oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Seperti firman Allah Surat Al Mulq ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا
وَالِيَهُ النُّشُورُ

Terjemahan: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari

rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al Mulk: 15)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan bumi seisinya sebagai asset dan sumberdaya untuk dicari dan dikelola dengan baik oleh para manusia. Dan akhirnya segala kekayaan dan manusia akan kembali kepada-Nya.

Total asset bank syariah mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi baik dengan dirinya sendiri maupun dengan menggunakan asset lainnya yang akhirnya mendapatkan hak berupa bagi hasil dari transaksi yang telah dilakukan. Total asset sebagai salah satu ukuran bank dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia.

Total asset memiliki peran yang penting bagi bank guna memenuhi kebutuhan operasional seperti kredit, penjaminan, layanan produk dan jasa. Semakin besar ukuran bank berdasarkan total asset, maka akan semakin kompleks layanan yang di berikan bank sehingga akan mendorong bank untuk melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasionalnya. Selain dampak positif, ukuran bank memiliki dampak negatif dimana adanya peningkatan biaya operasional akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dibayarkan bank dan akan menurunkan tingkat efisiensi bank. Beberapa peneliti telah melakukan riset mengenai pengaruh ukuran bank (yang dinilai melalui total asset) terhadap efisiensi bank. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan 3

kesimpulan yaitu bank yang berukuran besar lebih efisien daripada bank berukuran menengah atau kecil, bank menengah lebih efisien dibanding dengan bank besar ataupun kecil dan bank kecil lebih efisien dibandingkan bank berukuran menengah atau besar.⁴⁵

2. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank syariah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.⁴⁶ Menurut Ardias, variabel simpanan digunakan sebagai input bank syariah dikarenakan sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai penghimpun dana masyarakat.⁴⁷ Menurut Saidi, simpanan atau dana pihak ketiga menjadi sumber dana terbesar dan paling diandalkan baik bagi bank syariah maupun bank konvensional. Simpanan menjadi sumber dana terpenting dalam operasional bank karena menjadi ukuran keberhasilan dalam efisiensi bank serta mampu membiayai operasinya. Simpanan juga menjadi alat bagi investor untuk melihat kinerja keuangan suatu bank karena menggambarkan seberapa besar kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana yang dimiliki di bank syariah.⁴⁸

⁴⁵ Anggraeni dan Iik Ari Saputri. *Diversifikasi Asset, Risiko Bank, Ukuran Ban, dan Likuiditas Bank terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia*. *Journal of Business and Banking*, Volume 10, Nomor 1, Mei-Oktober 2020. hal. 133.

⁴⁶ Irma Setyawati. *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. (Yogyakarta: Expert. 2018). hal. 27.

⁴⁷ Ardias Rifki Khaerun Cahya. *Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis*. *Economics Development Abalysis Journal*. Vol. 4, No.2, 2015. hal. 226.

⁴⁸ Sheela June Anggraeni. *Analisis Pengaruh Total Asset dan DPK Terhadap Tingkat Efisiensi Bank (BOPO dan LDR)*. *Jurnal Ilmiah*. 2017. hal. 6-7.

Menurut Brimigham dan Erhart, suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan bergantung ada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian bank syariah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan lebih banyak menggunakan simpanan dari masyarakat dalam operasionalnya. Simpanan dalam bank syariah menggunakan akad wadi'ah ataupun mudharabah. Dalam hal ini, nasabah dapat memilih untuk menggunakan akad wadiah atau mudharabah. Pada dasarnya kedua akad tersebut sama, yang membedakan adalah mekanisme pengambilan dana yang di simpan oleh nasabah. Wadiah diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja pihak yang menitipkan barang menghendakinya. Perjanjian ini bertujuan agar barang yang dititipkan selamat, terhindar dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Allah SWT berfirman tentang al-wadiah dalam Al-Qur'an Surat An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahan: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sunggu, Allah sebaik-baik yang member

pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar, maha melihat”. (QS. An Nisa: 58)

Kemudian rasulullah memberi penjelasan;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ عَنَامٍ عَنْ شَرِيكَ قَالَ ابْنُ الْعَلَاءِ وَقَيْسٌ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَنْتَمَنَّا وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (رواه أبو داود)

Terjemahan: abu hurairah meriwayatkan bahwa rasulullah saw bersabda, sampaikan (tunaikan) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu. (HR. Abu Daud)

Pada dasarnya, dalam prinsip islam tabungan juga merupakan simpanan sementara untuk menentukan pilihan apakah untuk investasi atau konsumsi yang di tarik setiap saat. Tabungan yang dapat di tarik setiap saat menggunakan akad wadiah. Terdapat dua jenis simpanan dengan akad wadiah yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhammanah*. Dana yang di dapatkan dari kedua akad simpanan tersebut berasal dari masyarakat. Dana simpanan yang berasal dari masyarakat merupakan dana yang paling penting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana simpanan ini.⁴⁹

⁴⁹ Soetanto Hadinoto. *Bank Strategy On Funding And Liability/ Treasury Management*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008). hal. 57.

3. Beban Personalia

Kegiatan operasional bank syariah tidak akan jauh dari pengeluaran berupa biaya atau beban yang disebut beban operasional. Beban operasional adalah biaya yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas perusahaan dengan tujuan memperoleh laba. Salah satu beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah beban personalia. Beban personalia adalah biaya yang dikeluarkan bank syariah untuk biaya gaji, biaya pendidikan dan tunjangan kesejahteraan karyawan.⁵⁰ Menurut Munawir, efisiensi pada biaya akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan. Guna mendapatkan laba yang besar, maka pihak manajemen dapat melakukan berbagai langkah agar dapat menekan biaya serendah mungkin.

Penggunaan input beban tenaga kerja karena biaya tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap efisiensi tenaga kerja.⁵¹ Beban personalia sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan karena jika pengeluaran beban operasional perusahaan menurun maka laba perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan jika pengeluaran beban operasional meningkat maka pendapatan sedikit dan perusahaan mengalami kerugian. Menurut Kartika, beban personalia dalam kaitannya dengan efisiensi merupakan sejauh mana bank dapat menekan biaya

⁵⁰ Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Jawabarat: Gramata Publishing, 2014). hal. 11.

⁵¹ Ardias Rifki Khaerun Cahya. *Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis*. *Economics Development Abalysis Journal*. Vol. 4, No.2, 2015. hal. 226.

operasionalnya yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan.⁵² Sehingga semakin kecil beban personalia suatu bank syariah, maka semakin efisien bank tersebut karena akan meningkatkan laba bank syariah.

Beban personalia merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk mengganti jasa sumberdaya manusia yang telah memberikan kontribusi dan prestasinya bagi kelangsungan usaha. Dengan demikian Beban personalia muncul karena adanya pemanfaatan tenaga kerja dalam operasional perusahaan. Islam menganjurkan agar perusahaan segera membayarkan gaji para karyawan setelah pekerjaannya selesai sesuai dengan firman Allah swt al Qur'an Surat Ath Tholaq ayat 6:

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ

Terjemahan: “Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya”. (QS. Ath Tholaq: 6)

Kemudian diperjelas oleh nabi SAW yang juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja mengering. Dari abdullah bin umar, nabi SAW bersabda:

⁵² Erna Putri Lestari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. hal. 47.

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Terjemahan: “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, Sahih).

Beban personalia dalam bank syariah berupa biaya gaji, biaya pendidikan dan tunjangan kesejahteraan karyawan bank syariah yang diukur dalam jutaan rupiah.

E. Variabel Output

Variabel output adalah segala hasil yang dicapai dari penggunaan input dalam jangka pendek. Variabel output yang digunakan dalam pengukuran efisiensi bank syariah adalah pembiayaan, biaya operasional dan investasi finansial.

1. Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*).⁵³ Menurut Kasmir, pembiayaan merupakan pendapatan utama bagi bank syariah. Pembiayaan dipilih sebagai variabel output karena pembiayaan merupakan kegiatan utama bank dalam kegiatan bisnis perbankan untuk mencari profit. Pembiayaan digunakan untuk membiayai aktivitas ekonomi maupun bisnis yang menghasilkan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, maupun produksi. Salah

⁵³ Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Jawabarat: Gramata Publishing, 2014). hal. 12.

satu cara pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan modal adalah mencari pembiayaan dari lembaga keuangan. Hal ini akan dapat meningkatkan laba suatu perbankan melalui pembiayaan.⁵⁴ Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah, semakin meningkat pula pendapatan bagi hasil bank. Peningkatan pendapatan bank bank syariah ini berdampak pada tingkat efisiensi bank syariah.⁵⁵

Pembiayaan merupakan kas yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan suatu keuntungan yaitu peningkatan laba.⁵⁶ Pembiayaan dalam islam dapat berupa jual beli, bagi hasil, sewa dan sebagainya. Pembiayaan menggunakan sistem bagi hasil dan tidak mensyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pembiayaan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁵⁴ Elsa Rhama Dewi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off Periode 2005-2012 dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. hal. 37-38.

⁵⁵ Anggraeni, Iik Ari Saputri. *Diversifikasi Asset, Risiko Bank, Ukuran Ban, dan Likuiditas Bank terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia*. *Journal of Business and Banking*, Volume 10, Nomor 1, Mei-Oktober 2020. hal. 138.

⁵⁶ Tim Manajemen Pendidikan. *Bunga Rampai: Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020). hal. 176.

Terjemahan: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah SWT, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al Baqarah: 195)

Kemudian rasulullah juga menjelaskan bahwa tidak diperbolehkannya pinjaman yang mengambil manfaat karena itu termasuk riba:

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ نَفْعًا فَهُوَ رِبَا

Terjemahan: “Setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba.”

Pembiayaan berupa pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun oleh lembaga. Fungsi dari pembiayaan sendiri yaitu fungsi *profitabilitas* dan fungsi *safety*. Fungsi *profitabilitas* bertujuan untuk mendaat kan imbalan bagi hasil dari usaha yang dikelola oleh bank syariah. Fungsi *safety* bertujuan untuk memberikan keamanan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa terjamin pengembaliannya sehingga fungsi *profitability* tetap terjaga.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah terdiri dari empat jenis yaitu pembiayaan produktif, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan produktif ditujukan untuk kebutuhan peningkatan usaha produksi, dagang

maupun investasi. Pembiayaan konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nasabah. Pembiayaan modal kerja ditujukan untuk memberikan modal kepada nasabah yang akan mendirikan usaha. Pembiayaan investasi ditujukan untuk memberikan modal dalam bentuk sarana produksi atau aktiva tetap.

2. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah penghasilan yang didapatkan dari operasional perusahaan berupa penjualan barang, produk atau jasa.⁵⁷ Pendapatan operasional dipilih menjadi variabel input dikarenakan pendapatan operasional merupakan pendapatan seluruh operasional perbankan dalam bentuk penyaluran kepada masyarakat.⁵⁸ Selain itu, tanpa adanya pendapatan operasional maka bank tidak akan berjalan dengan baik. Pendapatan operasional dapat digunakan oleh bank syariah untuk membiayai beberapa biaya operasional, meningkatkan kinerja bank dan untuk modal sehingga bank tidak selalu bergantung terhadap dana pihak ketiga.⁵⁹ Semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah maka semakin besar pula profit yang dihasilkan sehingga tingkat efisiensi bank syariah semakin besar.

⁵⁷ Pirmatua Sirait. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017). hal. 12.

⁵⁸ Ardias Rifki Khaerun Cahya. *Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis*. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 4, No.2, 2015. hal. 226.

⁵⁹ Elsa Rhama Dewi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off Periode 2005-2012 dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. hal. 38.

Menurut Widia, pencapaian laba yang tinggi dari industri perbankan penting untuk di amati mengingat ukuran prestasi suatu perusahaan umumnya adalah dengan melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Laba bank sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut.⁶⁰

Pendapatan operasional pada bank syariah merupakan pendapatan yang diperoleh dari *financing activity* (penyaluran dana berupa pembiayaan) dan pendapatan dari *fee* (imbal jasa). Dalam laporan laba rugi, pendapatan operasional didapatkan dari penjumlahan pendapatan dari pembiayaan dan pendapatan lainnya setelah dikurangi distribusi bagi hasil untuk investor. Pendapatan operasional berupa kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk penurunan kewajiban akibat kenaikan aset bersih yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan operasional meliputi pendapatan margin, pendapatan obligasi, saham dan lainnya.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama bank syariah dengan anggota. Pendapatan operasional meliputi bagi hasil, pendapatan margin *murabahah*, pendapatan bagi

⁶⁰ Bambang Sudyatno dan Asih Fatmawati. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiric pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1. Maret 2013. hal. 74.

hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, dan bukan bagi hasil (pendapatan *salam*, pendapatan *istishna*, pendapatan imbalan (*ujrah*) *ijarah*, pendaatan dari *fee rahn*.⁶¹ Allah mewajibkan kepada para manusia unuk bekerja supaya menghasilkan sesuatu untuk kebutuhan hidupnya sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahan: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak merugikan”. (QS. Al-Ahqaaf: 19)

Pendapatan operasional bank syariah diperoleh dari kegiatan *financing* dan *fee* atas jasa yang telah dilakukan. Pendapatan operasional terletak di dalam laporan keuangan laba rugi yang di dapatkan dari penjumlahan pendapatan *financing* dan pendapatan lainnya setelah dikurangi distribusi bagi hasil untuk investor. Pendapatan operasional setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaannya. Salah satunya yaitu pendapatan operasional yang didapatkan bersumber dari penjualan. Penjualan dapat berupa barang atau jasa yang menjadi obyek usaha.

⁶¹ Widiyanto Bin Mislam Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Islai Dan Kartiko A. Wibowo. BMT: Praktik Dan Kasus. (Jakarta: Rajawali Press, 2016). hal. 107.

3. Investasi Finansial

Investasi finansial pada dasarnya adalah aktivitas investasi yang dilakukan dengan cara mentransfer aset. Menurut Hadad, investasi finansial menjadi salah satu variabel output karena sesuai dengan fungsi pendekatan intermediasi yaitu merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit.⁶² Investasi finansial dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah dengan menekan beberapa resiko yang ada karena adanya jaminan pemerintah. Sehingga semakin besar investasi finansial suatu bank syariah maka semakin efisien bank tersebut.⁶³

Menurut Sugiarto, investasi finansial sangat penting dalam dunia perbankan karena bank-bank harus memenuhi kebutuhan finansial mereka untuk penjaminan, perdagangan mata uang dan sekuritas, asuransi, konsultasi finansial, serta layanan keuangan lainnya bagi nasabah dan investor yang semakin mengglobal perilaku operasinya. Oleh karena itu, untuk menciptakan bank yang efisien maka bank harus memiliki skala usaha dalam penempatan dana dan permodalan yang cukup besar.⁶⁴ Investasi finansial biasa diartikan sebagai aktivitas mentransfer likuiditas oleh seorang agen ekonomi kepada agen ekonomi lainnya. Investasi finansial adalah komitmen

⁶² Rio Novandra. *Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol. 22. No. 2. 2014. hal. 187.

⁶³ Fitria Rahmah. *Analisis Dampak Penerbitan SBSN Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Vol. 3, No. 1. 2017. hal. 48.

⁶⁴ Erna Putri Lestari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. hal. 49.

perusahaan untuk mengikat asetnya pada surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan lainnya dimana surat berharga tersebut adalah instrumen lembaga keuangan untuk berinvestasi.⁶⁵

Semakin berkembangnya dunia membuat investasi finansial menggantikan investasi fisik. Dalam kurun waktu terakhir tercatat bahwa investasi finansial mengalami kenaikan secara drastis sedangkan investasi fisik cenderung menurun.⁶⁶ Kegiatan investasi finansial banyak terjadi pada perekonomian modern karena investasi finansial relative lebih mudah, praktis, serta obyektif.

Investasi adalah kegiatan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Investasi memiliki dua kemungkinan yaitu untung dan rugi sehingga ada unsur ketidakpastian. Oleh karena itu, perlu bagi para investor mengetahui tentang ilmu-ilmu yang digunakan untuk memperdalam kegiatan investasi agar bernilai ibadah, mendapat kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan di akhirat.⁶⁷ Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

⁶⁵ Erna Putri Lestari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. hal. 78.

⁶⁶ Prasetyantoko. *Bencana Finansial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008). hal. 35.

⁶⁷ Sakinah. *Investasi dalam Islam*. Iqtishadina, Vol. 1, No. 2 Desember 2014. hal. 250.

Terjemahan: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratur biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) Lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al Baqarah: 261)

Maksud dari ayat tersebut adalah apabila manusia menginfakkan hartanya melalui jalan Allah maka akan mendapatkan keberuntungan yang berlipat ganda. Keberuntungan di dunia dengan hasil investasi dan keberuntungan di akhirat karena selalu berada di jalan Allah. Menginfakkan hartanya dalam hal ini berarti menginvestasikan hartanya agar dapat digunakan secara produktif dan ke arah yang lebih baik.⁶⁸

F. Penelitian Terdahulu

Pembuatan skripsi ini mnegacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi. Beberapa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁸ Sakinah. *Investasi dalam Islam*. Iqtishadina, Vol. 1, No. 2 Desember 2014. hal. 252-253.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Helmi Haris dan Nuning Sri Hastuti, 2013.	Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri	Selama periode penelitian, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai efisiensi 100% sedangkan Bank Syariah Mandiri mendapatkan nilai efisiensi dibawah 100% pada bulan juni 2008, maret 2009, maret 2010 dan juni 2010, selebihnya memiliki nilai efisiensi 100%.	Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, metode yang digunakan adalah metode DEA.	Periode penelitian yang akan dilakukan tahun 2015 hingga 2019.
2.	Yuyun Wahyuni, 2020.	Analisis Kesehatan Bank pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode CAMEL	rata-rata dari rasio CAR, NPM, ROA dan BOPO, Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan dari rasio LDR, bank syariah mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.	Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri	Metode penelitian, periode penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian
3.	Brian Fajar Rhomadhon, 2017.	Analisis Perbandingan Kinerja Bank Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah dengan Metode <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI)	Secara keseluruhan kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri.	Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri	Metode yang akan digunakan adalah metode Data Envelopment Analysis (DEA)
4.	Andri Lestari	Analisis Efisiensi	Dengan	Periode yang	Peneliti hanya

	dan Nurul Huda, 2020.	Bank Umum Syariah Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015-2019	menggunakan model CRS, Bank Muamalat Indonesia memperoleh rata-rata tingkat efisiensi sebesar 98,4% dan Bank Syariah Mandiri memperoleh rata-rata tingkat efisiensi sebesar 95,94%.	deteliti yaitu tahun 2015 hingga 2019, metode yang digunakan adalah DEA	menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.
5.	Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin dan Gustika Nurmalia, 2020.	Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan di Indonesia antara Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dan <i>Stochastic Frontier Analysis</i> (SFA) Periode 2014-2018	Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat efisiensi yang lebih unggul yaitu 95,68% dibandingkan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai 92,69%.	Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, metode yang digunakan adalah metode DEA.	Periode penelitian yang akan dilakukan tahun 2015 hingga 2019.
6.	Ahmad Khairul Anwar, 2009.	Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (Analisis Komparatif Berdasarkan Aspek Likuiditas dan Profitabilitas Rasio Keuangan)	Secara keseluruhan, kinerja Bank Muamalat Indonesia relatif lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri.	Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.	Metode yang akan digunakan adalah metode DEA, Periode penelitian tahun 2013-2019.
7.	Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, 2016.	Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)	Secara umum, Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi sebesar 88,66% dibandingkan Bank Syariah Mandiri sebesar 85,77%.	Menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).	Penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dan periode penelitian 2015-2019.
8.	Hanifah Rahmi dan Dewi Zaini	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis	Penelitian yang menggunakan model DEA CRS	Menggunakan metode Data Envelopment	Penelitian yang akan dilakukan

	Putri, 2019.	Global Indonesia. di	menunjukkan bahwa dalam periode penelitian Bank Muamalat Indonesia mendatkan tingkat efisiensi yang konstan yaitu 100% sedangkan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat efisiensi yang fluktuatif dibawah 100%.	Analysis (DEA).	hanya menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dan periode penelitian 2015-2019.
9.	Nabilla Rizka Ardiani, 2016	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dengan Menggunakan Metode RGEC (Periode 2011-2015).	Secara keseluruhan selama periode penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif kinerja Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.	Sampel penelitian adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.	Metode penelitian yang akan digunakan adalah Data Envelopment Analysis (DEA) dan periode 2015-2019.
10.	Erna Putri Lestari, 2017	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA).	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi dengan rata-rata 99,94% dibandingkan Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata 99.55%.	Menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Variabel input berupa beban personalia Variabel output berupa pembiayaan dan investasi finansial.	Sampel=Bank Muamalat indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2015-2019. Variabel input berupa simpanan dan total asset . Variabel ouput berupa pendapatan operasional.
11.	Nadia Audina, 2018.	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Menggunakan <i>Data</i>	Sebagian besar BMT yang diteliti dalam kondisi tidak efisien.	Menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> .	Sampel penelitian yang akan digunakan

		<i>Envelopment Analysis</i> (DEA)(Studi Empiris Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta)	Pengembangan BMT pada sisi output paling tinggi dari variabel pendapatan operasional.		adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.
12.	Siti Hardiyanti Hemas, 2012.	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus 7 Bank Syariah Tahun 2008-2011).	Sebagian dari sampel penelitian masih mengalami inefisiensi. Ketidakefisienan bank syariah disebabkan oleh variabel input (DPK dan biaya tenaga kerja) dan variabel outputnya (pembiayaan dan pendapatan operasional)	Menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> .	Sampel penelitian yang akan digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

G. Kerangka Konseptual

Berikut dikemukakan kerangka berfikir penelitian untuk membantu dalam memahami hubungan antar variabel dengan judul penelitian di atas menurut Ascarya, Yumanaita dan Mochtar.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

